

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Pada dasarnya metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian merupakan suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data yang dilakukan secara ilmiah, sistematis, dan logis dalam rangka memahami dan memecahkan suatu masalah (Riyanto, 2018). Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang akan digunakan (Nilawati & Fati, 2023).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner sebagai salah satu instrument penelitian, sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka yang kemudian akan dianalisis dan diolah menggunakan *software* SPSS. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mengetahui adanya variabel mandiri atau independent baik untuk suatu variabel maupun lebih dari satu variabel maupun lebih dari satu variabel tanpa dibuat untuk membandingkan atau mencari hubungan antar variabel satu sama lain.

Metode verifikatif adalah penelitian untuk menguji kebenaran ilmu dan pengetahuan atau disebut pula penelitian yang bertujuan menguji hipotesis, yaitu menguji kebenaran ilmu dan pengetahuan, atau disebut pula penelitian yang bertujuan menguji hipotesis, yaitu menguji adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang telah dirumuskan sebagai hipotesis Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan dengan jelas agar tidak menimbulkan pengertian yang ganda. Definisi variabel juga dapat memberikan batasan-batasan sejauh mana penelitian akan dilakukan.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu sifat yang akan diukur atau diamati yang nilainya bervariasi antara satu objek dengan objek lainnya dan terukur (Riyanto, 2018).

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel Kesejahteraan Karyawan (X_1), Disiplin Kerja (X_2), dan Produktivitas Kerja Karyawan (Y). variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang artinya apabila variabel independen berubah maka akan mempengaruhi variabel lain. Variabel independent atau variabel bebas

dinyatakan dalam "X", yang termasuk dalam variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kesejahteraan Karyawan dan Disiplin Kerja.

a. Kesejahteraan Karyawan (X_1)

Kesejahteraan karyawan merupakan suatu bentuk imbalan selain gaji atau upah yang diserahkan kepada karyawan dalam bentuk pemberian yang tidak dikaitkan secara langsung dengan prestasi kerja. Kesejahteraan yang diberikan dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan organisasi dan tidak melanggar peraturan pemerintah (Lestari et al., 2020).

b. Disiplin Kerja (X_2)

Disiplin kerja adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma yang berlaku. Disiplin karyawan yang baik akan mempercepat tujuan perusahaan, sedangkan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan perusahaan (Hernawam, 2022).

2. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, yang artinya variabel dependen berubah karena adanya perubahan pada variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat dinyatakan dalam "Y", dan penelitian ini yang termasuk variabel dependen yaitu Produktivitas Kerja Karyawan. Produktivitas kerja adalah sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini dari pada hari kemarin dan esoknya lebih baik (Retnaningtyas & Widodo, 2022).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi variabel yang akan diteliti.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kesejahteraan Karyawan (X1) Kesejahteraan merupakan pemberian penghasilan baik berupa materi maupun non materi yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya. Kesejahteraan yang dilaksanakan oleh perusahaan bertujuan untuk memelihara karyawan baik dari segi rohani maupun jasmani untuk mempertahankan sikap dan kinerja dalam bekerja (Nurzaman et al., 2021).	Kesejahteraan Ekonomis	Dana pensiun	Tingkat uang pensiun yang diberikan	Ordinal	1
		THR	Tingkat ketepatan THR yang diberikan	Ordinal	2
	Kesejahteraan Fasilitas	Sarana kerohanian	Tingkat kualitas sarana ibadah	Ordinal	3
		Cuti	Tingkat ketepatan cuti yang diberikan	Ordinal	4
		koperasi	Tingkat akan kebutuhan akan koperasi pegawai	Ordinal	5
	Kesejahteraan pelayanan	Asuransi	Tingkat ketepatan asuransi Kesehatan yang diberikan	Ordinal	6
		Ketenagakerjaan	Tingkat ketepatan asuransi ketenagakerjaan	Ordinal	7
		Tunjangan Cuti	Tingkat ketepatan mendapat tunjangan cutitahunan	Ordinal	8
Disiplin Kerja (X2)	Kehadiran	Absensi	Tingkat kehadiran karyawan	Ordinal	9

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma sosial yang berlaku (Asmira et al., 2024).	Ketaatan pada peraturan kerja	Tepat waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam masuk kerja	Ordinal	10
		Kepatuhan	Tingkat kepatuhan dalam peraturan kerja	Ordinal	11
		Kelancaran	Tingkat kelancaran dalam peraturan kerja	Ordinal	12
	Ketaatan pada standar kerja	Mentaati aturan dan pedoman kerja	Tingkat ketaatan kerja	Ordinal	13
		Tanggung jawab	Tingkat ketaatan tanggung jawab terhadap beban kerja	Ordinal	14
	Tingkat kewaspadaan tinggi	Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam menjalankan pekerjaan	Ordinal	15
		Perhitungan	Tingkat mengurangi risiko dalam menjalankan pekerjaan	Ordinal	16
	Etika kerja	Keserasian dalam bekerja	Tingkat keserasian dengan karyawan lain dalam menjalankan pekerjaan bersama	Ordinal	17
		Saling menghargai	Tingkat saling menghormati antara karyawan	Ordinal	18
	Efektivitas	Meningkatkan hasil kerja yang dicapai	Tingkat hasil kerja yang akan dicapai	Ordinal	19
Produktivitas kerja juga merupakan		Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan	Ordinal	20

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
indikator sejauh mana sumber daya manusia yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dalam proses produksi untuk mencapai output yang diinginkan. (Jumantoro et al., 2019).			pekerjaan dengan baik		
		Semangat kerja	Tingkat rasa semangat kerja pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik	Ordinal	21
	Efisiensi	Pengembangan diri	Tingkat pengembangan diri yang akan dicapai	Ordinal	22
		Kecepatan Kerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	23
		Biaya Perusahaan	Tingkat menekan biaya perusahaan		24
		Penggunaan Teknologi	Tingkat meningkatkan penggunaan teknologi		25
	Kualitas	Efisiensi	Tingkat pegawai yang selalu efisien dalam pekerjaan	Ordinal	26
		Mutu	Tingkat mutu pekerjaan	Ordinal	27

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

3.3 Populasi dan Sampel

Peneliti menggunakan populasi dan sampel untuk mengetahui kebutuhan penelitian yang menggunakan karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional 2 Unit Sedep sebagai subyek penelitian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional 2 Unit Sedep. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 638 karyawan. Seluruh karyawan tersebut dijadikan sebagai populasi penelitian karena dianggap memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu kesejahteraan karyawan, disiplin kerja, dan produktivitas karyawan.

Populasi ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan jumlah sampel yang akan diteliti sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat mewakili kondisi karyawan pada perusahaan tersebut.

3.3.4 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan apabila populasi yang diteliti berjumlah besar sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti seluruh populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan ketentuan bahwa sampel tersebut harus dapat mewakili karakteristik populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional 2 Unit Sedep yang berjumlah 638 karyawan.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Tingkat kesalahan (error tolerance)

Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 10% (0,1), sehingga perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{638}{1 + 638(0,1)^2}$$

$$n = \frac{638}{1 + 638(0,01)}$$

$$n = \frac{638}{1 + 6,38}$$

$$n = \frac{638}{7,38}$$

$$n = 86,44$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 86,44 responden. Namun untuk mempermudah proses penelitian serta meningkatkan tingkat representatif sampel terhadap populasi, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden. Dengan demikian, sampel tersebut diharapkan dapat mewakili populasi karyawan PT. Perkebunan Nusantara

1 Regional 2 Unit Sedep sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

3.3.5 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:129), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling diperlukan agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Menurut Sugiyono (2022:129), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling diperlukan agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Penggunaan teknik simple random sampling dalam penelitian ini dilakukan karena populasi dianggap homogen dan setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Dengan demikian, setiap karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional 2 Unit Sedep memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian yang berjumlah 100 responden. Teknik ini diharapkan dapat menghasilkan sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih akurat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan data yang akan diteliti lebih lanjut (Sugiyono, 2022). Hal ini berkaitan dengan cara mengumpulkan data, sumbernya, dan alat yang digunakannya.

Menurut Sugiyono (2022) jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data primer. Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berikut data yang diperoleh melalui:

a. Pengamatan Langsung (Observasi)

Observasi merupakan suatu prosedur yang terencana meliputi melihat dan mencatat jumlah dan aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan obyek penelitian (Riyanto, 2018). Observasi dilakukan dengan melakukan penelitian dan pengamatan terhadap kegiatan yang ada di perusahaan. Peneliti melakukan observasi ke PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional 2 Unit Sedep.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengambilan data yang Dimana peneliti mendapat keterangan lisan dari obyek penelitian (Riyanto, 2018). Wawancara dilakukan dengan tanya jawab terhadap karyawan di PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional 2 Unit Sedep, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan, menggali, dan menemukan informasi yang dibutuhkan yang berhubungan dengan penelitian.

c. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini kuesioner akan diberikan kepada karyawan di PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional 2 Unit Sedep, penyebaran kuesioner dilakukan dengan melalui tertulis yang disebarkan langsung kepada karyawan ataupun melalui digital dengan menggunakan google formulir yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian untuk memperoleh data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui kepustakaan. Studi kepustakaan yang diperoleh dari data sekunder antara lain:

1. Buku

Buku yang digunakan adalah buku yang sesuai dengan penelitian dan dapat membantu melengkapi informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian.

2. Jurnal

Jurnal merupakan data pendukung yang berasal dari jurnal penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

3. Internet

Internet merupakan media untuk mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dipublikasikan di internet, dapat berbentuk jurnal, artikel, makalah, maupun karya tulis.

3.5 Uji instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Uji instrument terdiri dari dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua uji tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen layak untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Semakin tinggi nilai

validitas maka semakin valid juga suatu penelitian tersebut. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat digunakan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2022).

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Untuk mencari validitas, maka harus mengkorelasikan skor dari setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan. Dalam mencari nilai korelasi, maka dapat menggunakan rumus *Pearson product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah responden

x : skor tiap item

y : skor seluruh item responden uji coba

$\sum X$: jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$: jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$: Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi, yaitu sebagai berikut:

- a Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat dipercaya dan diandalkan. Uji reliabilitas adalah kestabilan pengukuran, alat dikatakan reliabel jika digunakan berulang-ulang nilai sama, sedangkan pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Riyanto, 2018).

Pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Apabila jenis pertanyaan menggunakan skala likert (1,2,3,4, dan 5) maka teknik uji yang digunakan menggunakan uji "*Cronbach's Alpha*".

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas test

k : cacah butir

S_i^2 : varians skor butir

S_t^2 : varians skor total

Dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, maka hasil ujinya sebagai berikut:

- a Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq$ konstanta (0,6) maka dinyatakan reliabel
- b Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\leq$ konstanta (0,6) maka dinyatakan tidak reliabel

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis merupakan suatu cara untuk mengelompokkan variabel berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam penelitian yang keasliannya akan dibuktikan dalam penelitian (Riyanto, 2018).

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, analisis verifikatif, dan analisis regresi linier berganda.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis dengan cara menggambarkan suatu variabel secara tunggal tanpa menghubungkan dengan variabel yang lainnya (Mulyani, 2021). Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam kuesioner penelitian ini analisis deskriptif menggunakan *skala likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019).

Setiap item dari kuesioner memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot nilai yang berbeda-beda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan item positif hingga item negative skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Adanya skor ini dapat memberikan masing-masing jawaban pernyataan alternatif, skor skala liker adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukan bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesioner penelitian ini peneliti akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban

sangat setuju memiliki nilai 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat), dan pernyataan negatif dengan jawaban kurang setuju memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua), dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1 (satu).

Pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel dependen dan independen diatas dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner. *Skala likert* digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya peneliti gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut. Peneliti dalam menentukan kategori skala pada garis kontinum menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum p = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - Rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

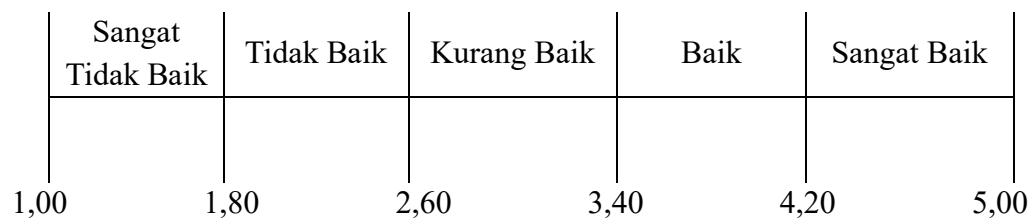
$$\text{NJI (nilai jenjang interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 3.3 Kategori Skala

Skala Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Kurang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2019)

Berdasarkan Tabel 3.3 hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penelitian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.6.2.1 Method of Succesive Interval (MSI)

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis regresi linier berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*).

Banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t, dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, apabila data masih berskala ordinal maka data tersebut perlu diubah ke dalam skala interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1 – 5 untuk setiap pertanyaan)
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Llimit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Llimit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

SV = Rata-rata interval

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

Area under upper limit = Daerah di bawah batas atas

7. Menghitung skor hasil transformasi (nilai untuk skala interval) untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = SV + [K]$$

$$K = 1 (SVmin)$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan IBM SPSS 25 *for windows* untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam analisis regresi linier berganda, variabel dependen biasanya berbentuk data numerik, sedangkan variabel independen dapat berupa data numerik

ataupun kategorik. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Model persamaan regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana. Bentuk persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2022) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y: Variabel dependen (Produktivitas Karyawan)

X₁: Variabel independen pertama (Kesejahteraan Karyawan)

X₂: Variabel independen kedua (Disiplin Kerja)

a: Konstanta, yaitu nilai Y apabila X₁ dan X₂ = 0

b₁: Koefisien regresi variabel X₁

b₂: Koefisien regresi variabel X₂

e: Error atau tingkat kesalahan

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2022:193), analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X₁ (Kesejahteraan

Karyawan) dan variabel X_2 (Disiplin Kerja) terhadap variabel Y (Produktivitas Karyawan).

Koefisien korelasi berganda dilambangkan dengan huruf R , yang menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Rumus koefisien korelasi berganda menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

$$R = \sqrt{R^2}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi berganda

R^2 : Koefisien determinasi

Nilai koefisien korelasi berada pada interval $-1 \leq R \leq 1$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $R = 1$, maka hubungan antar variabel sangat kuat dan bersifat positif.
- Jika $R = -1$, maka hubungan antar variabel sangat kuat dan bersifat negatif.
- Jika $R = 0$, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil perhitungan koefisien korelasi dapat bernilai positif maupun negatif. Apabila koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan antar variabel bersifat searah. Sebaliknya, apabila koefisien korelasi bernilai negatif, maka hubungan antar variabel bersifat berlawanan arah.

Hasil perhitungan koefisien korelasi dapat bernilai positif maupun negatif. Apabila koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan antar variabel bersifat searah. Sebaliknya, apabila koefisien korelasi bernilai negatif, maka hubungan antar variabel bersifat berlawanan arah.

Tabel 3.4 Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2022

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (kd)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase besarnya pengaruh variabel X_1 (Kesejahteraan Kayawan) dan variabel X_2 (Disiplin Kerja) terhadap variabel Y (Produktivitas Karyawan). Perhitungan koefisien determinasi dilakukan melalui berbagai tahap yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan menggunakan rumus berikut:

1. Analisis koefisien determinasi berganda simultan

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel X_1 (Kesejahteraan Kayawan) dan variabel X_2 (Disiplin Kerja) terhadap variabel Y (Produktivitas Karyawan). Analisis koefisien determinasi berganda dihitung dengan rumus menurut Sugiyono (2019:214) sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk melihat besarnya kontribusi pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, rumus koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

β = Standar koefisien beta

zero order = Korelasi variabel independen dengan variabel dependen

Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut terdapat kriteria-kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati angka nol (0), maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan lemah

2. Jika K_d mendekati angka satu (1), maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta atau data. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian maka hipotesis dapat disimpulkan benar atau salah, diterima atau ditolak.

Dalam pengujian hipotesis, terdapat dua jenis hipotesis yaitu penetapan hipotesis nol (H_0) dan penetapan hipotesis alternatif (H_a).

- a. Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis nol dalam penelitian ini diantaranya:
 - 1 Tidak ada hubungan antara kesejahteraan karyawan dengan produktivitas kerja karyawan
 - 2 Tidak ada hubungan antara disiplin kerja dengan produktivitas kerja karyawan
- b. Hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diantaranya:

- 1 Ada hubungan antara kesejahteraan karyawan dengan produktivitas kerja karyawan
- 2 Ada hubungan antara disiplin kerja dengan produktivitas kerja karyawan

3.6.4 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen, apakah kedua variabel tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kesejahteraan Karyawan, dan Disiplin kerja, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Produktivitas Kerja Karyawan.

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

n : jumlah data

Setelah melakukan uji t maka hasil pengujian tersebut dapat dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.6.5 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$Fn = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah sampel

k : Banyaknya komponen variabel bebas

3.7 Rancangan Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner, kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionisasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel - variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kesejahteraan karyawan, disiplin kerja, dan produktivitas kerja karyawan. Kuesioner ini bersifat tertutup karena responden dapat memilih pada kolom yang telah disediakan oleh

peneliti yang berkaitan dengan variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman terhadap *skala likert*.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional 2 Unit Kebun Sedep Kabupaten Bandung yang beralamat di Jl. Neglawangi, kec. Kertasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40386. Adapun waktu penelitian dimulai pada Mei sampai dengan selesai.